

URGENSI PENERAPAN METODE PAIKEM BAGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mohammad Adnan

STAI Hasan Jufri Bawean Gresik

Email: adnan.bawean@gmail.com

Abstract: Human learning process lasted until the end of life (long life education). School is one institution that runs the process. In essence learning is a process of transactional communication between teachers and students where in the process is mutual. Transactional communication is a form of communication that can be accepted, understood, and agreed by the parties involved in the learning process. Learning is the procedure and method pursued by the teacher to make it easy for learners to actively learn in order to achieve the learning objectives. However, the process does not run easily there is one method that must be taken when in the learning process there are problems. And of course in public schools are a lot of problems is the subject of PAI, in addition to the hours of very minimal subjects that is only one meeting in a week. The second problem is that teachers are also required to have a good ability to determine the condition. Therefore it is important here to be able to apply one method of learning that is PAIKEM. Because this method will help the teacher to create an excellent learning process.

Keywords: PAIKEM method, quality improvement, PAI learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk itu, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada pihak anak didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terutama metode yang diterapkan oleh guru.

Sebagaimana Darsono, mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal.¹ Agar tercipta proses pembelajaran yang lebih baik dibutuhkan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah memiliki sekumpulan bidang ilmu sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh seorang guru harus mempelajari psikologi, metode pembelajaran, dan lain-lain.²

Dalam konteks ini maka seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi dan memberikan stimulus yang lebih baik kepada siswa. Dan oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang lebih dikenal dengan istilah PAIKEM. Hal ini menjadi penting dimiliki oleh seorang guru, terlebih oleh seorang guru pada sekolah umum, dan apalagi kalau mata pelajaran yang diajarkan adalah pendidikan agama Islam, tentu sangat dibutuhkan penerapan metode belajar yang sangat baik dan efisien.

Arti Penting Metode Pembelajaran

Di dalam suatu proses pembelajaran, banyak aspek yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, terutama dalam hal ini kepada guru yang menjadi penyalur ilmu pengetahuan. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam kelas sangat bergantung kepada kinerja atau manajemen guru dalam

¹Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 26.

²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) 132.

meminij suasana kelas agar tercipta suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan. Untuk mencapai itu semua, maka seorang guru membutuhkan satu metode yang tepat untuk menciptakan kondisi sebagaimana di sebutkan tadi.

Di dalam proses belajar mengajar tentu akan melibatkan dua unsur utama yaitu siswa dan guru. Siswa adalah objek atau sasaran dari proses pembelajaran. Sedangkan guru adalah orang yang memberikan proses pembelajaran. Di samping itu juga psikologi siswa juga harus menjadi hal penting untuk diperhatikan. Masalah psikologis bisa saja datang dari luar atau pun dalam diri siswa. Masalah yang datang dari dalam diri siswa bisa berupa tidak adanya semangat belajar, atau tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Masalah dari luar bisa jadi hal itu di sebabkan oleh mata pelajaran yang tidak di senangi. Dalam beberapa kasus di sekolah umum, mata pelajaran agama Islam cenderung kurang diminati. Maka dari itu seorang guru harus menjadi konseptor yang handal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan merasa senang belajar agama Islam pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak lain dalam hal ini adalah kemampuan seorang guru mengimplementasikan suatu metode belajar yang bisa membangkitkan minat siswa.

1. Arti Penting Sebuah Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana dalam Nur Khasanah, makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif adalah interaksi guru dengan siswa. Mengingat kedudukan siswa sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar itulah yang disebut pembelajaran, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.³ Di dalam keseluruhan proses pembelajaran maka ada istilah metode pembelajaran. Dan untuk memahami lebih jauh dan mendalam atau secara komprehensif kita harus mengetahui arti dari sebuah metode pengajaran itu sendiri.

Sekarang coba kita telusuri arti kata metode terlebih dahulu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴ Sedangkan

³ Nur Khasanah, "Penerapan Metode Simulasi Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Mengelola Administrasi Gudang Pada Siswa Kelas II Semester Genap SMK Muhammadiyah 01Weleri." Skripsi Tidak Di Publikasikan (Malang: UIN Malang, 2007), 20.

⁴ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Digital.

pembelajaran memiliki pengertian proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Jika demikian maka pengertian metode pembelajaran akan memiliki makna yang lebih spesifik.

Menurut Sudjana dalam Nur Khasanah, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar sangat berperan dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar aktif. Keberhasilan dari suatu pengajaran dapat dilakukan dari dua kriteria, yaitu proses dan produk. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkah laku penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, yaitu sikap kesehariannya dalam mengaplikasikan pengetahuannya.⁶

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.

Pada kenyataan dilapangan hasil belajar siswa selama ini masih kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan, baik secara intelektual maupun sikap. Siswa belum mencapai tahap kompetensi yang ideal. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mencoba membahas metode PAIKEM karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada dinding kelas.⁷ Maka di sini dibutuhkan satu metode pembelajaran yang kreatif dan lain-lain. Guru harus memahami secara sadar bahwa manajemen dalam

⁵ Ibid.

⁶ Ibid., 25.

⁷ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 102.

membentuk satu metode pembelajaran di kelas harus dilakukan. Di sini tentu PAIKEM bisa dijadikan salah satu metode bagi guru dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini lebih kepada pembelajaran partisipatif dan ini merupakan fenomena yang sedang tumbuh dan berkembang saat ini baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip pembelajaran partisipatif bertitik tolak pada peran peserta didik dan berdasarkan kebutuhan belajar.⁸ Jika demikian maka metode PAIKEM di rasa sangat komplit untuk menjawab segala persoalan dalam metode pembelajaran. Dan di sini pula kita dapat memahami secara utuh arti penting sebuah metode pembelajaran.

Dasar dan arti penting pembelajaran adalah *pertama*, berpusat pada peserta didik. *Kedua*, mengembangkan kreativitas peserta didik. *Ketiga*, suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. *Keempat*, prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). *Kelima*, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna. *Keenam*, belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat. *Ketujuh*, menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan. *Kedelapan*, pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya. *Kesembilan*, menggunakan pembelajaran tuntas di sekolah.⁹ Maka dengan demikian kita dapat memahami secara komprehensif tentang arti penting metode pembelajaran terutama dalam konteks ini adalah metode PAIKEM. Metode dalam proses pembelajaran akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki kemampuan menerapkan satu metode untuk membangkitkan semangat belajar siswanya, terutama guru pendidikan agama Islam di sekolah umum.

2. Pengertian dan Penerapan Metode PAIKEM Dalam Proses Pembelajaran

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁰ Dalam hal ini guru benar-benar dituntut mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang daya nalar siswa untuk aktif bertanya tentang hal-hal yang telah di sampaikan oleh guru.

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam

⁸ Ibid., 100.

⁹ Ibid., 104.

¹⁰ Ibid.

pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.¹¹

Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing siswa. Contohnya saja sebagian siswa ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, *auditory* atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.¹²

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*“time on task”*) tinggi.¹³

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.¹⁴

Siswa tidak memungkiri metode “PAIKEM” sama dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan” merupakan metode yang sangat mengerti dan memahami kondisi siswa. Bagaimana guru menyampaikan materi merupakan penilaian utama siswa, seorang guru mempunyai wawasan yang luas akan tergambar dengan cara bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran di kelas, fokus terhadap materi dan penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa. peduli terhadap siswa dan tidak pilih-memilih (diskriminatif), *performance* yang menarik serta bisa dijadikan partner dalam berdiskusi dan berkeluh kesah merupakan sekian banyak kriteria yang siswa sampaikan jika seorang guru ingin menjadi favorit di mata siswa.¹⁵

¹¹ Ibid., 104-105.

¹² Ibid., 105.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

Belajar merupakan suatu bagian dari sisi kehidupan manusia. Proses belajar melibatkan siapa yang diajar dan siapa pengajarnya, sedangkan apa yang kita harapkan dari belajar adalah memperoleh sesuatu yang baru dan menarik. Sesuatu yang baru, orisinil dan unik dapat merupakan hasil kreatifitas. Oleh karena itu dibutuhkan proses pembelajaran yang kreatif. Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan strategi pembelajaran yang sangat baik dan cocok untuk situasi dan kondisi siswa. Strategi yang sangat cocok dan menarik peserta didik dalam pembelajaran sekarang ini dikenal dengan nama PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Dalam pembelajaran Metode PAIKEM, seorang guru mau tidak mau harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media atau bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana. Tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema mata pelajaran yang sedang dipelajari siswa. Para guru dapat memilih dan merancang media pembelajaran alternatif dengan menggunakan berbagai sumber lainnya, seperti bahan baku yang murah dan mudah di dapat, seperti bahan baku kertas atau plastik, tumbuh-tumbuhan, kayu dan sebagainya, guna memotivasi dan merangsang proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengefisienkan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca.'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.¹⁶

Sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan bagi seorang pendidik untuk selalu mengembangkan profesionalismenya menjadi seorang guru. Salah satu wujud profesional pendidik adalah bagaimana ia mampu melaksanakan proses pembelajaran secara baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, tentu harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan teori dan konsep pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan jaman. Secara ideal pendidikan juga harus mengandung unsur pengembangan pemahaman serta karakter diri. Maka disinilah pentingnya dibahas mengenai model pembelajaran PAIKEM agar peserta didik mampu mengalami pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Urgensi Metode PAIKEM Bagi Guru dalam Pembelajaran PAI

Istilah PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dalam hal ini yang bertugas membangun model belajar siswa di kelas agar tercipta suasana belajar yang benar-benar baik adalah seorang guru. Guru bukan hanya sekedar masuk kelas dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Lebih dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang pada akhirnya apa yang disampaikan guru mampu diserap sedemikian mungkin oleh siswa.

Dalam konteks ini kita tentu menyadari arti penting atau urgensi suatu penerapan metode pembelajaran di dalam lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas dimana tercipta proses belajar mengajar. Di samping itu pula tentu tidak mudah membentuk suasana kelas yang benar-benar ideal. Namun juga tidak sulit untuk menciptakan suatu model pembelajaran yang sangat baik. Dalam pada itu, seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dipandang mampu membentuk suasana yang begitu menyenangkan. Sehingga seluruh siswa di kelas mampu menangkap dengan baik hal-hal inti di dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran akan menjadi sangat penting terutama bagi guru PAI di sekolah umum. Bagaimana tidak hal ini menjadi penting, sebab sebagaimana kita ketahui bersama bahwa mata pelajaran PAI di sekolah umum sebut saja di SMP-SMA yang seyogianya intensitas pertemuannya boleh dibilang sangat minim. Di banding dengan mata pelajaran yang lain maka PAI hanya terdapat satu kali pertemuan di dalam satu minggu. Dan tidak jarang sebagian siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran PAI di banding dengan mata

¹⁶ Ibid., 105-106.

pelajaran lainnya seperti matematika, geografi, kimia, biologi dan lain-lain. Tidak hanya itu dalam beberapa hal banyak terdapat problematika dalam pembelajaran PAI terutama di sekolah umum.

Problematika pendidikan PAI tidak hanya tumbuh subur di Indonesia. Di Filipina permasalahan ini sudah banyak diperbincangkan sejak 1980, dan ditahun yang sama diadakan sebuah konferensi untuk membahas problematika ini. berikut ini adalah problematika yang ditemukan: 1. *Curriculum* 2. *Inadequate resources* 3. *Lack of competent teachers* 4. *Lack of competent administrators* 5. *Lack of adequate teaching materials (no relevant textbooks and referen-ces)* 6. *Lack of school facilities such as buildings, etc.* 7. *Peace and order as an extraneous factor affecting the normal operation of madrasah.*¹⁷

Secara garis besar problematika yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam bisa digolongkan menjadi dua. *Pertama*, permasalahan yang bersumber dari internal. Maksudnya adalah permasalahan yang muncul dari materi pendidikan agama Islam itu sendiri, karena materi dalam pendidikan agama Islam mayoritas berupa sesuatu yang abstrak. *Kedua*, permasalahan yang bersumber dari eksternal. Eksternal disini mencakup lingkungan, guru, keadaan ekonomi siswa, politik dan orang tua.¹⁸

Problematika yang muncul dari internal siswa cenderung lebih mudah untuk ditangani. Karena guru bisa memilah dan memilih materi apa yang tepat diajarkan kepada peserta didik di level belajar tertentu. Kurikulum juga termasuk dalam problematika yang bersumber dari internal, kurikulum dianggap sebagai pedoman dalam setiap proses belajar mengajar.

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan. Bahkan ada lelucon yang mengatakan andaikan pak Mendiknas dan Kabid Mapenda tidak masuk kantor, sedangkan guru tetap masuk dan mengajar, maka pendidikan akan tetap berjalan, akan tetapi ketika pak Mendiknas dan Kabid Mapenda masuk kantor sedangkan guru tidak masuk, maka KBM tidak berjalan dengan baik. Meskipun guru memegang peranan yang sangat sentral dalam pendidikan, guru juga bisa menjadi sumber problem pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Problematika tersebut mencakup pola prilaku guru agama yang kadang kurang bisa mencerminkan agama. Selain itu, seorang guru juga bisa menimbulkan permasalahan. Beberapa guru memang dalam praktiknya tidak terlalu menguasai materi yang diajarkan, terutama di sekolah-sekolah swasta di daerah, hal ini tetntu akan menimbulkan persoalan, karena pendidikan agama idealnya dipegang oleh ahli dibidangnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Muhaimin dan Suti'ah yang mengutip pendapat Towaf. Bahwa guru juga memiliki

¹⁷ Carmen Abu Bakar, *Mainstreaming MAdrasah Education In The Philippines: Issues, Problems And Challenges (Islamic Studies And Islamic Education In Contemporary Southeast Asia)*, 77.

¹⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), 242.

andil dalam munculnya problematika. Yakni metode yang digunakan cenderung monoton, sehingga siswa kurang antusias dalam belajar PAI.¹⁹

Padahal pendidikan agama merupakan berstatus mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi: "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri". Peraturan ini keluar dengan tanpa protes, setelah penumpasan PKI.²⁰

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

- a. Dasar pancasila yaitu dasar falsafah Negeri RI, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa : a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c. UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional :

Pasal 37

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal.

- d. Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

BAB 1

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

¹⁹ Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 90.

²⁰ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, 37.

Pasal 3

- 1) Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menjalankan atau menyelenggarakan pendidikan agama.
- 2) Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh menteri agama.

Pasal 4

- 1) Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesehatan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.
- 2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.
- 3) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.²¹

Dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi hingga program tindak lanjut.²²

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik.²³ Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan.²⁴

Namun, pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

²¹ <http://pendidikan-pemikiran.blogspot.com/2012/02/pengembangan-mutu-pendidikan-agama.html>.

²² Suryosubroto, *Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19. lihat juga Buna'I, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010), 22-23.

²³ Ibid., 39-43.

²⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konteksual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 85-105.

²⁵ Muhaimin, dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 29-30.

Permasalahan PAI di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 2 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh.

Dari semua yang telah dipaparkan di atas maka penulis ingin mengatakan bahwa keseluruhan problem yang ada dapat di selesaikan dengan salah satu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini penulis memandang akan dapat diaplikasikan oleh semua guru jika memang kendala yang dihadapi adalah masalah kurangnya jam yang hanya satu kali dalam satu minggu. Coba kita ulas lebih lanjut bagaimana penerapan metode pembelajaran PAIKEM dalam menjawab problematika PAI di sekolah umum. Penerapan metode PAIKEM antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

Model Pembelajaran Aktif diharapkan diterapkan di dalam kelas. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pengajar, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seorang siswa untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 61-62.

prosedur dan metode yang ditempuh oleh guru untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran yang diatur secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran Aktif dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. selain itu, Pembelajaran Aktif juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.²⁷

Pembelajaran Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Pengembang pembelajaran ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses belajar mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Teori belajar konstruktivisme merupakan titik berangkat pembelajaran ini. Atas dasar itu pembelajaran ini secara sengaja dirancang agar mengaktifkan anak. Dapat dimengerti bahwa pembelajaran aktif adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, dan efektif.

Dalam pembelajaran aktif ini sebenarnya terdapat berbagai macam landasan di antaranya adalah landasan filosofis. Landasan Filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pembelajaran, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: Apakah pembelajaran itu? Mengapa pembelajaran itu diperlukan? Apa yang seharusnya menjadi tujuannya? Dan sebagainya. Landasan Filosofis merupakan landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat (filsafat, filsafah). Terdapat kaitan yang erat antara pembelajaran

²⁷ Ibid., 150.

dengan filsafat, karena filsafat mencoba merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat, sedangkan pembelajaran berusaha mewujudkan citra tersebut. Hal ini sangatlah penting karena hasil pembelajaran tidak segera tampak, sehingga setiap keputusan dan tindakan itu harus diyakinkan kebenaran dan ketepatannya meskipun hasilnya masih belum dapat dipastikan.²⁸ Dari semua paparan di atas dalam hal ini ingin mengungkapkan bahwasanya pembelajaran aktif adalah suatu keharusan yang harus diciptakan oleh guru agar siswa lebih mampu bereksplorasi.

2. Pembelajaran Inovatif

Menurut kamus bahasa Indonesia kata “inovasi” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau pembaharuan”. Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).²⁹ Jadi pembelajaran inovatif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang menggunakan strategi atau metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada

²⁸ Umar Tirtarahardja –Ia Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 83.

²⁹ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Digital.

sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut, yaitu:

- a. *Tabapan pertama*; persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b. *Tabap kedua*; inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. *Tabap ketiga*; iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- d. *Tabap keempat*; verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.³¹

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

³⁰ Hamzah Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 11.

³¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 192.

Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya perlu proses penukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai atau kondusif. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut: (1) melakukan *appersepsi*, (2) melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode, (3) melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa, (4) melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data atau dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut: (1) pengelolaan tempat belajar, (2) pengelolaan siswa, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan konten atau materi pelajaran, dan (5) pengelolaan media dan sumber belajar.³²

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).³³ Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal. Ada empat aspek yang mempengaruhi metode PAIKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam suatu

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 325-326.

³³ Mulyasa, *Manajemen*, 194.

pembelajaran terdapat empat aspek tersebut, maka pembelajaran PAIKEM terpenuhi.

a) Pengalaman

Aspek pengalaman ini siswa diajarkan dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya antara lain seperti eksperimen, pengamatan, penyelidikan, dan wawancara. Aspek pengalaman ini siswa belajar banyak melalui berbuat dan dengan melalui pengalaman langsung.

b) Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, misalnya; mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja. Kegiatan ini siswa dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengkonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

c) Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh siswa-siswa berpeluang untuk terkorelasi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

d) Refleksi

Aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat atau dipikirkan oleh siswa selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasan atau makna yang telah dikeluarkan oleh siswa dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Di sini siswa diharapkan juga dapat menciptakan gagasan-gagasan baru.³⁴

Penutup

Sebagai penutup dari tulisan ini, penulis ingin mengatakan bahwa problematika dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang menjadi keluhan banyak pendidik atau guru akan dapat dipecahkan dengan baik. Pemecahan persoalan di sini akan berjalan dengan baik manakala guru mampu menerapkan satu metode pembelajaran dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu tulisan ini mencoba untuk memberikan konsturksi metode dalam proses pembelajaran yaitu metode PAIKEM yang dikenal dengan pembelajaran, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Untuk itu guru sebagai tenaga pengajar dapat memahami urgensi metode ini sehingga dalam pembelajaran di kelas akan lebih baik.

³⁴ Rusman, *Model-Model*, 325-329.

Daftar Pustaka

- Bakar, Carmen Abu, *Mainstreaming MAdrasah Education In The Philippines: Issues, Problems And Challenges, Islamic Studies And Islamic Education In Contemporary Southeast Asia*,
- Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000)
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*,
- la Sula, Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- , *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Muhajir, As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konteksual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nur Khasanah, "Penerapan Metode Simulasi Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Mengelola Administrasi Gudang Pada Siswa Kelas II Semester Genap SMK Muhammadiyah 01 Weleri," Skripsi Tidak Di Publikasikan, (Malang: UIN Malang, 2007)
- Poerwati, Loeloe Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010)
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Suryosubroto, *Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Buna'i, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010)
- Uno, Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2012)
- <http://pendidikan-pemikiran.blogspot.com/2012/02/pengembangan-mutu-pendidikan-agama.html>.